

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan, untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam mewujukan peserta didik yang berkualitas dan berprestasi tinggi maka seorang siswa harus memiliki minat belajar yang tinggi. Minat belajar ini akan dicapai ketika seorang siswa memiliki semangat yang tinggi dalam proses pembelajaran. Keseluruhan aspek dalam mencapai minat belajar yang tinggi tentunya tidak terlepas juga dari aktivitas belajar yang dialami siswa dalam proses pembelajaran. Proses dalam meningkatkan minat belajar siswa, tentunya akan terlihat ketika siswa memiliki semangat yang tinggi dalam belajar.

Paradigma sistem pendidikan yang semula berbasis tradisional dengan mengandalkan tatap muka, kini beralih menjadi sistem pendidikan yang tidak dibatasi oleh ruang dan waktu dengan sentuhan dunia teknologi informasi khususnya dunia *cyber* (maya). Sistem pendidikan yang berbasis dunia *cyber* yang dimaksudkan disebut dikenal dengan istilah *e-learning* (Munir, 2010). Seiring dengan perubahan paradigma sistem pendidikan tersebut dapat dilihat dengan adanya perubahan dalam hal aktivitas belajar yang dilakukan secara online menggunakan *e-learning* yang didalamnya mengalami banyak perubahan, baik metode pembelajaran, media pembelajaran ataupun aktivitas pembelajaran.

Sistem pembelajaran dengan menggunakan *e-learning* memberikan nuansa dan alternatif model kegiatan pembelajaran baru terhadap dunia

pendidikan di Indonesia saat ini sebagaimana yang telah diterapkan oleh lembaga-lembaga pendidikan. *E-learning* dijadikan substitusi atau pengganti dari pembelajaran konvensional. Pengaruh perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat terhadap dunia pendidikan pada era globalisasi saat ini tidak bisa dihindari lagi.

Secara tidak langsung saat ini, perkembangan teknologi khususnya teknologi jaringan internet sudah mengubah paradigma masyarakat dalam mendapatkan atau memperoleh Informasi dan komunikasi. Dunia pendidikan merupakan salah satu yang membutuhkan internet ini. *E-learning* bisa menjadi salah satu media pembelajaran yang bisa digunakan oleh peserta didik. Penyesuaian pendidikan terutama dalam proses pembelajaran terhadap perkembangan teknologi harus terus dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Seperti yang dikemukakan oleh Rusman (2013), bahwa: “menggunakan internet dengan segala fasilitasnya akan memberikan kemudahan untuk mengakses berbagai informasi untuk pendidikan yang secara langsung dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik bagi keberhasilannya dalam belajar”.

Pembelajaran menggunakan *e-learning* dianggap sudah memberikan kemudahan terhadap kegiatan pembelajaran dan pencarian materi-materi pelajaran. Penghantaran materi-materi pelajaran saat ini tidak lagi tergantung pada medium fisik seperti buku cetak. Materi-materi pelajaran saat ini berbentuk data digital yang bisa decode (diuraikan) melalui perangkat elektronik seperti komputer, smartphone, telepon seluler atau piranti elektronik lainnya.

Kelebihan-kelebihan penggunaan *e-learning* dalam pembelajaran apabila digunakan dengan baik untuk kebutuhan belajar biologi dapat meningkatkan minat belajar peserta didik terhadap aktivitas belajar *e-learning* karena berbagai informasi terkait materi pelajaran baik sumber bacaan dan video pembelajaran tentang materi biologi yang bersifat abstrak, bisa didapatkan dengan mudah, dimana saja dan kapan saja. Mengacu pada uraian tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian lebih lanjut tentang: “Korelasi Antara Minat Belajar Siswa Dan Aktivitas Belajar *E-Learning* Biologi di SMA PGRI 6 Denpasar”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah : “ Bagaimana korelasi antara minat belajar siswa dan aktivitas belajar *e-learning*?”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah : “ Untuk menganalisis korelasi minat belajar siswa terhadap aktivitas belajar *e-learning*?”

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan sebagai sumber informasi dan dapat menambah referensi

dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan korelasi minat belajar siswa terhadap aktivitas belajar *e-learning* Biologi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peserta Didik

Adapun manfaat penelitian ini bagi peserta didik adalah sebagai bahan informasi untuk menambah wawasannya dan juga pengetahuan dalam ilmu pendidikan terutama yang berkenaan dalam mengimplementasikan pembelajaran biologi berbasis media internet.

2. Bagi Sekolah

Adapun manfaat penelitian ini bagi sekolah merupakan bahan laporan atau sebagai pedoman dalam mengambil kebijakan dalam mengimplementasikan pembelajaran biologi berbasis media internet terhadap minat belajar siswa.

3. Bagi Guru

Adapun manfaat penelitian ini bagi guru merupakan sebagai pedoman atau bahan pertimbangan dalam menggunakan media saat proses pembelajaran.

4. Bagi Peneliti

Adapun manfaat penelitian ini bagi peneliti adalah dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, menambah wawasan dan juga menambah pengalaman serta bekal berharga sebagai calon pendidik biologi.

1.5 Definisi Operasional

Definisi operasional yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul skripsi ini. Sesuai dengan judul penelitian yaitu “Korelasi Minat Belajar Siswa Terhadap Aktivitas Belajar *E-Learning* Biologi di SMA PGRI 6 Denpasar”. Maka definisi operasional adalah:

1.5.1 Minat Belajar

Minat belajar merupakan kecenderungan yang terdapat dalam diri siswa terhadap proses pembelajaran, kecenderungan tersebut biasa disertai dengan perasaan senang, dan ketertarikan siswa terhadap kegiatan-kegiatan atau aspek belajar. Adapun indikator minat belajar yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu : 1) Perasaan senang, 2) Ketertarikan siswa, 3) Perhatian siswa, dan 4) Keterlibatan siswa.

1.5.2 Aktivitas Belajar *E-Learning*

Aktivitas belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keaktifan maupun seluruh proses kegiatan belajar yang dilakukan seorang siswa pada saat proses pembelajaran yang diterapkan secara online atau berbasis *e-learning* sedang berlangsung. Adapun indikator aktivitas belajar siswa yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: 1) Motivasi belajar siswa, 2) Memperhatikan penjelasan guru, 3) Membantu teman sejawat, 4) Bertanya dan menjawab atau interaksi antara siswa dengan guru, 5) Interaksi siswa dengan siswa, 6) Mengerjakan tugas yang diberikan, 7) Mengemukakan pendapat, dan 8) Memecahkan soal.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Minat Belajar

2.1.1 Pengertian Minat Belajar

Kata minat secara etimologi berasal dari Bahasa Inggris “interest” yang berarti kesukaan, perhatian (kecenderungan hati pada sesuatu), dan keinginan. Jadi dalam proses belajar peserta didik harus mempunyai minat atau ketertarikan terhadap suatu aspek untuk mengikuti kegiatan belajar yang berlangsung, karena dengan adanya minat belajar dalam diri peserta didik akan mendorong peserta didik untuk menunjukkan perhatian, aktivitasnya dan keaktifannya dalam mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung. Menurut Ahmadi (2009) “minat adalah sikap atau tingkah laku seseorang yang berkaitan erat dengan ketiga fungsi sikap atau tingkah laku yang ada dalam diri seseorang tersebut, ketiga fungsi tersebut diantaranya yaitu kognisi, konasi, dan emosi, yang tertuju pada suatu aspek dalam sebuah hubungan dan memiliki unsur perasaan yang kuat”. Sehingga minat mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembelajaran, sebab dengan adanya minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya, sebaliknya tanpa adanya minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu.

Menurut Slameto (2013), “minat adalah rasa ketertarikan dan rasa suka yang disertai perasaan senang pada suatu hal atau kegiatan, tanpa adanya paksaan atau ada yang menyuruh”. Menurut Winkel (2004) “minat adalah kecenderungan yang menetap dalam diri seseorang untuk merasa tertarik pada

suatu aspek atau dalam kegiatan tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam aspek atau kegiatan tersebut”. Sedangkan menurut Djaali (2013) mengatakan bahwa “minat berhubungan dengan kemampuan seseorang dalam mendorong dirinya sendiri untuk menghadapi suatu kegiatan maupun pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri”. Adanya ketertarikan yang bersifat tetap yang disertai dengan perasaan senang dalam diri seseorang untuk berkecimpung dalam suatu aspek dapat membuat seseorang mendalami aspek tersebut. Minat memungkinkan seseorang untuk melakukan suatu aktivitas, karena minat merupakan dorongan yang paling kuat dari dalam diri seseorang.

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu aspek atau hal tertentu di luar diri. Semakin erat hubungan tersebut, maka semakin besar minatnya. Dapat disimpulkan bahwa pengertian minat adalah rasa suka, ketertarikan, perhatian, keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal tanpa ada dorongan atau paksaan. Minat dapat ditunjukkan melalui ekspresi peserta didik, seperti peserta didik lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula melalui keaktifan peserta didik dalam suatu kegiatan. Minat terhadap sesuatu tersebut dapat berdampak serta menghasilkan perubahan yang baik terhadap peserta didik. Dalam proses pembelajaran, adanya minat dipengaruhi oleh dorongan serta motivasi yang kuat untuk memperoleh suatu tujuan yang berhubungan dengan keberhasilan suatu proses pembelajaran.

Menurut Djamarah (2011), belajar adalah “serangkaian kegiatan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari

kegiatan yang dialaminya saat melakukan interaksi dengan lingkungannya yang berkaitan erat dengan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor”. Demikian pula menurut Khodijah (2014), belajar adalah “sebuah proses yang melibatkan proses-proses mental internal yang mengakibatkan perubahan perilaku dan bersifat tetap dalam diri seseorang serta memungkinkan seseorang tersebut dapat memperoleh dan membentuk kompetensi, keterampilan, serta sikap yang baru”. Sehingga perubahan yang dialami seseorang dari akibat belajar itu akan bertahan lama, sampai taraf tertentu, bahkan tidak menghilang lagi.

Sedangkan pengertian minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan yang menimbulkan keinginan seseorang untuk memiliki keterkaitan yang erat dan berhubungan lebih aktif yang disertai adanya perasaan senang tanpa ada paksaan dalam diri siswa tersebut, siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi dalam proses pembelajaran akan menimbulkan keinginan untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran seperti sering bertanya pada guru, rajin mengerjakan pekerjaan rumah, mencari referensi materi pelajaran sekolah dengan rasa senang, mempunyai ketertarikan dan keterlibatan dalam menjalankan kegiatan belajar tanpa ada ada pemaksaan dari dalam dan dari luar diri peserta didik tersebut (Ayunigtyas, 2005).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan, minat belajar adalah rasa suka dan rasa ketertarikan terhadap suatu aspek atau hal-hal tertentu serta rasa ingin tahu yang tinggi pada suatu pelajaran yang ditunjukkan dengan partisipasi dan keaktifannya ketika proses pembelajaran berlangsung untuk mencapai tujuannya dan melakukan proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman yang dialami peserta didik dalam interaksi dengan lingkungannya.

2.1.2 Ciri-ciri Minat Belajar

Menurut Hurlock (1978) mengemukakan bahwa dalam minat belajar memiliki ciri-ciri minat belajar sebagai berikut : 1) Minat tumbuh serta berkembang bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental, 2) Minat bergantung pada rasa suka seseorang terhadap kegiatan belajar, 3) Minat bergantung pada kesempatan belajar, 4) Perkembangan minat mungkin terbatas, 5) Minat dipengaruhi budaya, 6) Minat berkaitan dengan kualitas emosional yang dimiliki seseorang, 7) Minat cenderung bersifat egosentris, yaitu seseorang lebih sering menjadikan dirinya sendiri sebagai titik pusat pemikiran atau ketidakmuan seseorang untuk melihat dari perspektif oranglain. Artinya jika seseorang memiliki rasa ketertarikan serta senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk melakukan atau memilikinya.

Menurut Slameto (2003) mengemukakan ciri-ciri peserta didik yang memiliki minat dalam pembelajaran, sebagai berikut : 1) Peserta didik memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus-menerus, 2) Adanya rasa suka dan senang terhadap sesuatu , 3) Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan sebagai hasil dari sesuatu yang diminati, 4) Lebih menyukai hal yang menjadi minatnya daripada hal yang lainnya, 5) Minatnya dimanifestasikan melalui partisipasi pada kegiatan yang diminatinya.

Berdasarkan ciri-ciri minat belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri minat belajar adalah peserta didik memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang secara sesuatu secara terus-menerus, memperoleh kebanggaan dan kepuasan sebagai hasil dari sesuatu yang diminati,

berpartisipasi dalam pembelajaran, dan minat belajar dipengaruhi oleh budaya. Ketika peserta didik memiliki minat dalam belajar maka peserta didik akan senantiasa aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dan akan memperoleh keberhasilannya dalam suatu proses pembelajaran.

2.1.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa

Dalam minat belajar seorang peserta didik memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar yang berbeda-beda, menurut Syah (2003) membedakan tiga faktor yang mempengaruhi minat belajar, yaitu :

- 1) Faktor Internal adalah faktor dari dalam diri siswa yang meliputi dua aspek, diantaranya yaitu: a) Aspek Fisiologi merupakan kondisi jasmani yang menandai tingkat kebugaran atau kesehatan tubuh siswa, b) Aspek Psikologis merupakan aspek dari dalam diri siswa yang terdiri dari, intelegensi, bakat, sikap, minat, dan motivasi siswa.
- 2) Faktor Eksternal terdiri dari dua macam, yaitu : a) Lingkungan Sosial terdiri dari sekolah, keluarga, masyarakat, dan b) Lingkungan Non-sosial terdiri dari tempat serta lingkungan sekolah, dan keadaan rumah tempat tinggal.
- 3) Faktor Pendekatan Belajar yaitu segala cara atau metode maupun strategi yang digunakan dalam menunjang keefektifan peserta didik dalam proses pembelajaran.

2.1.4 Indikator Minat Belajar

Menurut Safari (2003) mengemukakan bahwa minat belajar memiliki indikator sebagai berikut : a) Perasaan Senang, seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari mata pelajaran yang disenanginya tanpa ada paksaan dalam

diri siswa tersebut untuk mempelajari bidang tertentu, b) Ketertarikan Siswa, berhubungan dengan kemampuan siswa mendorong dirinya untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda atau kegiatan, c) Perhatian Siswa, merupakan sikap konsentrasi yang ada pada diri siswa terhadap suatu aspek atau hal tertentu yang diminatinya, d) Keterlibatan Siswa, merupakan ketertarikan siswa akan suatu hal yang mengakibatkan siswa senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan hal tersebut.

2.2 Aktivitas Belajar

2.2.1 Pengertian Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi guru dan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan belajar atau keberhasilan dalam proses pembelajaran. Kegiatan belajar atau proses interaksi guru dan peserta didik mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Aktivitas belajar menurut Sadirman (2014) adalah kegiatan yang melibatkan fisik maupun mental yaitu berkaitan dengan perbuatan dan cara berpikir sebagai rangkaian yang bersifat tetap atau tidak bisa dipisahkan. Sedangkan aktivitas belajar menurut Dimyanti & Mudjiono (2010) merupakan keaktifan peserta didik dalam kegiatan belajar untuk membangun serta mengembangkan pengetahuan mereka sendiri.

Menurut Yamin (2007) mendefinisikan belajar aktif sebagai usaha peserta didik untuk membangun pengetahuan dalam dirinya. Pembelajaran yang aktif akan berdampak pada hasil yang diperoleh peserta didik seperti menghasilkan perubahan maupun peningkatan kemampuan, serta pengetahuan

dan keterampilan dalam diri peserta didik. Peserta didik harus belajar secara aktif untuk mengembangkan potensi dalam dirinya, tanpa ada aktivitas pembelajaran proses pembelajaran tidak menarik. Untuk memunculkan proses belajar yang menarik, peserta didik harus berinteraksi dengan baik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar merupakan kegiatan atau tindakan iteraksi antara guru dan peserta didik yang melibatkan fisik maupun mental yang dilakukan untuk membangun pengetahuan dan keterampilan dalam diri peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran. Aktivitas belajar dapat dilihat dari kegiatan peserta didik selama pembelajaran. Dalam interaksi belajar mengajar, guru berperan sebagai pembimbing. Aktivitas belajar akan menjadi pembelajaran yang efektif jika guru tidak hanya menyampaikan pengetahuan dan keterampilan saja. Namun, guru harus membimbing peserta didik agar terlibat secara aktif dalam kegiatan atau proses pembelajaran.

2.2.2 Jenis-jenis Aktivitas Belajar Siswa

Menurut Diedrich dalam Sadirman (2011) mengemukakan bahwa aktivitas belajar digolongkan menjadi delapan kegiatan keaktifan belajar peserta didik sebagai berikut: 1) Kegiatan visual (*Visual activities*) memiliki beberapa jenis kegiatan diantaranya yaitu kegiatan membaca, kegiatan menggambar, serta kegiatan mendemonstrasikan, 2) Kegiatan lisan (*Oral activities*) memiliki beberapa jenis kegiatan diantaranya yaitu kegiatan menyatakan, kegiatan merumuskan, kegiatan bertanya, kegiatan memberikan saran dan pendapat, dan kegiatan melakukan diskusi, 3) Kegiatan

mendengarkan (*Listening activities*) memiliki beberapa jenis kegiatan diantaranya yaitu kegiatan mendengarkan percakapan, kegiatan diskusi, kegiatan musik dan pidato, 4) Kegiatan menulis (*Writing activities*) memiliki beberapa jenis kegiatan diantaranya yaitu kegiatan menulis cerita, karangan, laporan, dan menyalin, 5) Kegiatan menggambar (*Drawing activities*) memiliki beberapa jenis kegiatan diantaranya yaitu kegiatan menggambar, membuat grafik, membuat peta, dan diagram, 6) Kegiatan motorik (*Motor activities*) memiliki beberapa jenis kegiatan diantaranya yaitu kegiatan melakukan percobaan, membuat konstruksi dan kegiatan bermain, 7) Kegiatan mental (*Mental activities*) memiliki beberapa jenis kegiatan diantaranya yaitu kegiatan menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, dan mengambil keputusan, 8) Kegiatan emosional (*Emotional activities*) memiliki beberapa jenis kegiatan diantaranya yaitu kegiatan mengembangkan minat, bergembira, bersemangat, serta kegiatan bergairah dan tenang.

Penggolongan kedelapan kegiatan aktivitas belajar di atas merupakan serangkaian yang saling berkeselimbangan dan menunjukkan bahwa penggolongan kegiatan aktivitas belajar peserta didik sangat kompleks. Kegiatan aktivitas belajar dapat diwujudkan dengan melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien yang disertai perasaan senang dan ketertarikan peserta didik dalam menerapkan model pembelajaran yang bervariasi dan lebih memacu kegiatan peserta didik. Sehingga peserta didik lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

2.2.3 Nilai Aktivitas Dalam Pembelajaran

Aktivitas peserta didik dalam kegiatan atau proses pembelajaran merupakan hal yang penting dan berdampak besar terhadap keberhasilan peserta didik dalam suatu kegiatan atau proses pembelajaran. Aktivitas belajar yang maksimal akan menunjukkan bahwa proses pembelajaran berlangsung dengan baik dan optimal, sehingga menghasilkan pembelajaran yang bermutu.

Menurut Hamalik (2011), penggunaan asas aktivitas dalam pembelajaran memberikan nilai yang besar bagi pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan oleh : 1) Peserta didik mencari pengalaman sendiri dalam proses pembelajaran serta langsung mengalaminya, 2) Melakukan aktivitas sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi peserta didik, 3) Memupuk kerja sama antar peserta didik sehingga peserta didik mampu mencapai tujuannya dengan baik dan harmonis, 4) Peserta didik melakukan suatu kegiatan menurut minat dan kemampuan sendiri, 5) Memupuk terciptanya disiplin kelas dan suasana belajar agar bersifat mengutamakan hak, kewajiban serta perlakuan yang sama bagi seluruh peserta didik, 6) Memperat hubungan lembaga sekolah dengan masyarakat, serta hubungan antara orangtua dan guru, 7) Proses pembelajaran diselenggarakan untuk mengembangkan pemahaman dan cara berpikir kritis peserta didik, 8) Proses pembelajaran di sekolah menjadi hidup dengan adanya kegiatan belajar atau aktivitas siswa.

Nilai-nilai aktivitas dalam proses pembelajaran tersebut memberikan pengaruh positif, bukan hanya dalam kegiatan pembelajaran saja, tetapi juga memberikan pengaruh bagi hubungan antara orang tua, maupun masyarakat dengan sekolah. Hal-hal konkrit dalam suatu pembelajaran yang menjadi bahan

kajian juga menuntun peserta didik menjadi lebih kritis dalam berpikir dan bertindak.

2.2.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Aktivitas Belajar Siswa

Menurut Purwanto (2004) Faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar pada diri peserta didik terbagi menjadi 2 faktor, yaitu diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut dapat di uraikan sebagai berikut:

1) Faktor Internal

faktor internal meliputi dua aspek, diantaranya yaitu : a) Aspek Fisik (Fisiologis) merupakan aspek dimana orang yang terlibat dalam aktivitas belajar membutuhkan fisik yang sehat, karena fisik yang sehat akan berdampak pada kesehatan peserta didik sehingga aktivitas belajar tidak rendah; b) Aspek Psikhis (Psikologi), memiliki faktor psikologis yang dapat mempengaruhi peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah faktor perhatian, motivasi, minat, sikap dan bakat.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal meliputi lima aspek, diantaranya yaitu : a) Keadaan Keluarga, memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi peserta didik dalam aktivitas belajar diantaranya yaitu pengaruh pendidikan di lingkungan keluarga, suasana di lingkungan keluarga, cara orang tua mendidik, dan keadaan ekonomi, b) Guru dan Cara Mengajar atau lingkungan sekolah, dimana dalam lingkungan sekolah peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran, dengan segala unsur yang terlibat di dalamnya, c) Alat-alat Pelajaran, sekolah yang memiliki alat-alat dan

perlengkapan pembelajaran yang memadai akan mempermudah dan mempercepat proses belajar peserta didik, d) Motivasi Sosial, dalam suatu lembaga pendidikan terdapat beberapa hal yang terjadi di luar tanggung jawab lembaga pendidikan tersebut, beberapa hal tersebut memiliki hubungan dengan kehidupan lingkungan masyarakat, dan dapat mempengaruhi aktivitas belajar peserta didik, e) Lingkungan dan Kesempatan, lingkungan dimana siswa tinggal akan mempengaruhi perkembangan belajar siswa, sedangkan kesempatan yaitu faktor yang disebabkan karena adanya kesibukan pekerjaan setiap hari ataupun adanya pengaruh dari lingkungan peserta didik yang berdampak pada aktivitas belajar peserta didik.

2.2.5 Indikator Aktivitas Belajar

Proses pembelajaran tentunya tidak terlepas dari aktivitas peserta didik. Untuk mencapai aktivitas yang baik peserta didik harus mempunyai sikap yang baik juga terhadap proses pembelajaran, seperti rajin bertanya, atau aktif dalam berdiskusi dalam kelompok kecil maupun kelompok besar sehingga dapat membiasakan diri untuk ikut serta dalam meningkatkan kemampuan diri, semakin peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran maka timbal balik yang diperoleh peserta didik juga baik.

Sudjana (2009) juga mengungkapkan keaktifan peserta dalam proses pembelajaran dapat dilihat ketika peserta didik turut serta dalam melaksanakan tugasnya, ikut serta dan aktif dalam memecahkan masalah, bertanya kepada teman sejawat atau guru, mencari informasi secara mandiri, terlibat secara aktif dalam diskusi kelompok, belajar serta melatih diri dalam

memecahkan soal, menerapkan apa yang telah diperoleh sebagai hasil dari proses pembelajaran dalam menyelesaikan tugas. Uraian tersebut senada dengan apa yang dikemukakan oleh Dalyono (2007), bahwa terdapat beberapa indikator yang menunjukkan keaktifan peserta didik dalam suatu proses pembelajaran, yaitu: 1) Keberanian menampilkan minat terhadap suatu aspek dalam suatu proses pembelajaran, 2) Keinginan dan keberanian serta kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif dalam suatu proses pembelajaran, 3) Melakukan kegiatan atau hal yang terkait dengan keaktifan dalam proses pembelajaran secara bebas tanpa adanya tekanan yang bersumber guru/pihak lainnya.

Mengacu pada uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa indikator peningkatan aktivitas belajar siswa dapat dilihat berdasarkan jumlah siswa yang terlibat aktif dalam proses belajar lebih meningkat dari sebelumnya, meningkatnya jumlah siswa yang bertanya dan menjawab, dan meningkatnya jumlah siswa yang saling berinteraksi secara aktif saat membahas materi pelajaran (Kunandar, 2013).

2.3 Pembelajaran *E-Learning*

2.3.1 Pengertian Pembelajaran *E-Learning*

E-learning tersusun dari dua bagian yaitu 'e' yang merupakan singkatan 'electronica' yang berarti elektronik dan '*learning*' yang berarti 'pembelajaran'. Jadi *e-learning* merupakan pembelajaran yang menggunakan jasa bantuan perangkat elektronik, yang berarti dalam pelaksanaannya, *e-learning* menggunakan jasa audio, video atau perangkat komputer atau kombinasi dari ketiganya.

Effendi dan Hartono (2005) menjelaskan bahwa *e-learning* merupakan seluruh kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan jasa perangkat elektronik atau yang menggunakan media komputer atau internet. Hal serupa mengenai pengertian *e-learning* juga dijelaskan oleh Sa'ud (2010) yaitu pembelajaran yang penerapannya dilakukan dengan memanfaatkan perangkat elektronik, atau teknologi dan internet. Adapun menurut Brown dan Feasey dalam Darmawan (2014) *e-learning* merupakan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan (internet, LAN, WAN) sebagai metode dalam menyampaikan informasi maupun materi pembelajaran, interaksi antar guru dan peserta didik maupun peserta didik dengan teman sejawatnya dalam proses pembelajaran, dan fasilitas pembelajaran yang didukung oleh berbagai bentuk layanan belajar.

Sistem atau konsep *e-learning* beserta pengaplikasiannya dalam dunia pendidikan atau lembaga pendidikan dengan memanfaatkan fasilitas teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dengan menggunakan jaringan internet, bukanlah hal yang baru mengenai penerapannya dalam kegiatan pembelajaran. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam dunia pendidikan digunakan sebagai media pembelajaran interaktif berbasis komputer, sumber belajar dan alat bantu dalam kegiatan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan atau keberhasilan dalam pengaplikasian pembelajaran berbasis elektronik (*e-learning*), tentunya guru dan peserta didik memiliki peran yang sangat penting sebagai subyek dalam menentukan keberhasilan *e-learning*. Keberhasilan penerapan *e-learning* dipengaruhi juga oleh beberapa faktor, salah satu diantaranya yaitu sarana prasana atau fasilitas belajar, yang dimiliki oleh guru dan peserta didik untuk mengakses internet, yaitu kemampuan guru dan

peserta didik dalam menyediakan fasilitas yang memadai, seperti computer, modem, laptop, atau *note book*, penyediaan fasilitas tersebut bertujuan untuk menerapkan serta mencapai keberhasilan dalam pembelajaran berbasis elektornik (*e-learning*) (Munir, 2010).

Mengacu pada uraian terkait *e-learning* yang telah dipaparkan di atas, maka ciri khas *e-learning* adalah pembelajaran yang dapat diterapkan secara jarak jauh dan tidak dibatasi oleh waktu dan tempat atau pembelajaran yang dapat dilaksanakan kapan dan di mana saja. Dengan teknologi informasi dan komunikasi *e-learning* mampu menyediakan bahan ajar dan menyimpan instruksi pembelajaran yang dapat diakses kapanpun dan dari manapun.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa sistem atau konsep *e-learning* merupakan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet dalam menggunakan fasilitas teknologi informasi dan komunikasi. Penggunaan atau penerapan *e-learning* bergantung pada kegiatan pembelajaran yang akan diterapkan oleh setiap lembaga pendidikan, penerapan *e-learning* berbeda-beda berdasarkan tujuan penggunaannya, baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja dikarenakan adanya hambatan atau kendala dalam dunia pendidikan terkait keadaan perubahan sistem pembelajaran. Hal ini bertujuan, agar guru dan peserta didik dapat berkomunikasi tanpa dibatasi oleh waktu dan tempat..

2.3.2 Karakteristik Pembelajaran *E-Learning*

Rusman (2013) mengemukakan bahwa *e-learning* memiliki beberapa karakteristik, diantaranya sebagai berikut : 1) Pemanfaatan jasa teknologi informasi dan komunikasi, agar guru dan peserta didik dapat berkomunikasi dengan mudah tanpa dibatasi oleh waktu dan tempat, 2) Pemanfaatan

keunggulan jasa elektronik (Computer, Televisi, Handphone) , 3) Menggunakan bahan ajar bersifat mandiri, 4) Pemanfaatan jasa elektronik untuk menyimpan berbagai informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran, jadwal pembelajaran, kurikulum, dan hasil pembelajaran, yang dapat dilihat oleh guru dan peserta didik dimanapun dan kapan saja di komputer.

Karakteristik *e-learning* di atas menjelaskan bahwa *e-learning* merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi elektronik di dalamnya seperti computer atau jaringan internet. Sehingga pembelajaran berbasis *e-learning* dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja.

2.3.3 Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran *E-Learning*

1) Kelebihan *E-Learning*

Pembelajaran berbasis *e-learning* tentunya memiliki kelebihan dalam penerapannya. Munir (2010) menyatakan bahwa pembelajaran dengan *e-learning* memiliki banyak kelebihan, antara lain: a) Memberikan pengalaman belajar yang menarik bagi peserta didik karena menggunakan media dan metode yang lebih bervariasi, b) Dapat meningkatkan pemahaman serta daya ingat peserta didik terhadap materi pembelajaran yang telah dipelajari, c) Adanya kerjasama dalam kelompok online serta dapat memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran yang berbasis *e-learning* , d) Administrasi dan pengurusan yang terpusat terkait pembelajaran yang diterapkan berbasis *e-learning*, dapat memberikan kemudahan terhadap peserta didik untuk melakukan akses tanpa batas ruang dan waktu,

e) Peserta didik dapat belajar secara mandiri melalui internet, dimana peserta didik tidak bergantung sepenuhnya kepada guru.

2) Kekurangan *E-Learning*

Nursalam (2008) mengemukakan bahwa *e-learning* memiliki beberapa kekurangan, yaitu sebagai berikut : a) Kurangnya interaksi antara peserta didik dengan guru, b) Peserta didik maupun guru cenderung mengabaikan aspek akademik maupun aspek sosial, c) Berubahnya sistem pembelajaran yang semula berbasis konvensional, menjadi sistem pembelajaran berbasis *e-learning* sehingga guru dituntut untuk menguasai sistem pembelajaran yang berbasis elektronik, d) Tidak semua tempat tersedia jaringan internet yang memadai, sehingga terdapat kesulitan untuk mengakses pembelajaran yang diberikan, e) Kurangnya pemahaman guru maupun peserta didik dalam menguasai sistem pembelajaran yang berbasis *e-learning* yang menggunakan fasilitas internet; f) Kurangnya penguasaan penggunaan elektronik (computer, handphone, dll).

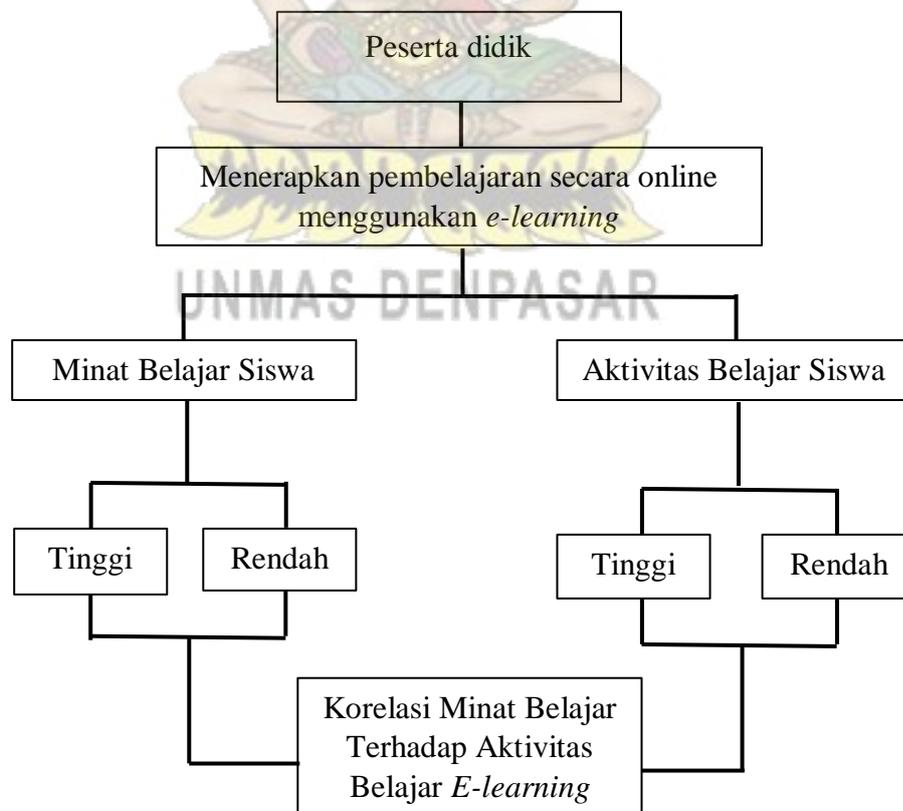
2.4 Kerangka Berpikir Penelitian

Pembelajaran merupakan kegiatan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi yang bertujuan untuk meningkatkan dan mengetahui korelasi minat belajar terhadap aktivitas belajar *e-learning* yang diharapkan terjadi, dimiliki, atau dikuasai oleh peserta didik setelah mengikuti proses terjadinya pembelajaran. Proses belajar akan berjalan lancar jika disertai dengan minat. Adanya minat belajar dari peserta didik, maka

peserta didik akan memusatkan perhatiannya pada kegiatan belajar tersebut yang nantinya akan berdampak terhadap aktivitas belajar.

Penggunaan media berbasis *e-learning* dalam proses pembelajaran biologi merupakan salah satu upaya untuk mengetahui korelasi minat blajar terhadap aktivitas belajar *e-learning* biologi di SMA PGI 6 Denpasar. Internet merupakan salah satu media pembelajaran, dengan pembelajaran *e-learning* diharapkan dapat membantu peserta didik dalam proses belajar secara during/online seperti, berbagi informasi materi pelajaran, dan mempermudah menemukan berbagai referensi dengan cepat.

Adapun bagan kerangka berpikir penelitian, seperti terlihat pada gambar berikut :



Gambar 2.1. Kerangka Berpikir Penelitian

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut : Bahwa terdapat korelasi minat belajar siswa terhadap aktivitas belajar *e-learning* Biologi.

